



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP ASSAFINA

Fungky Ade Irawan^{1)*}, Dalman²⁾, Idawati³⁾

¹⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lampung

²⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lampung

³⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lampung

*funckyadeirawan28@gmail.com, dalman.bangka@gmail.com, idawati473@gmail.com

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana tentang kesalahan dalam menggunakan lafal yang tepat, diksi atau pilihan kata yang sesuai, serta struktur kalimat yang benar dalam menyampaikan gagasan. Lafal merupakan hal yang cukup penting dalam berbahasa. Ketepatan dan kejelasan ucapan penutur akan menentukan tingkat kualitas pemakaian bahasa seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesalahan lafal dalam diskusi kelompok pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Assafina Bandar Lampung, (2) kesalahan diksi (pemilihan kata) dalam diskusi kelompok pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Assafina Bandar Lampung, (3) kesalahan struktur kalimat dalam diskusi kelompok pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Assafina Bandar Lampung. gunakan teknik observasi, rekaman, dan pencatatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 38 kalimat yang mengandung kesalahan, yaitu (1) kesalahan lafal berjumlah 14 kesalahan disebabkan pengaruh dialek bugis, jaseang, dan lampung yaitu, perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem, (2) kesalahan diksi berjumlah 21 kesalahan disebabkan pemilihan kata yang kurang tepat, dan (3) kesalahan struktur kalimat berjumlah 3 kesalahan yang disebabkan adanya keterbatasan kosakata dalam penyampaian kalimat yang baik dan benar. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi siswa, guru bahasa Indonesia, sekolah, peneliti lain, pengguna bahasa dan pihak-pihak terkait..

Kata kunci: lafal, diksi, struktur kalimat

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain, saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa dapat menyampaikan berbagai informasi, pikiran, pengalaman,

gagasan, pendapat, keinginan, dan harapan. Dalam hubungan itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Hermawan (2014) Keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan

berbahasa memiliki empat komponen yang saling memengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berbicara merupakan diantara keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, kesalahan berbahasa sering terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu, contohnya proses belajar mengajar di sekolah yang merupakan situasi resmi menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa. Dalam kegiatan berbicara sang komunikator haruslah terampil memanfaatkan lafal, diksi, dan struktur bahasa. Keterampilan berbicara tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada kesalahan diskusi kelompok. Karena peneliti ingin siswa di SMP Assafina Bandar Lampung kelas VIII dapat menggunakan lafal yang tepat, diksi atau pilihan kata yang sesuai, serta struktur kalimat yang benar dalam menyampaikan gagasan.

Peneliti memfokuskan pada kesalahan lafal dimana merupakan hal yang cukup penting dalam berbahasa. Ketepatan dan kejelasan ucapan penutur akan menentukan tingkat kualitas pemakaian bahasa seseorang serta struktur kalimat yang benar dalam menyampaikan gagasan. Lafal merupakan hal yang cukup penting dalam berbahasa. Ketepatan dan kejelasan ucapan penutur akan menentukan tingkat kualitas pemakaian bahasa seseorang. Diksi atau pilihan kata dalam berbicara harus sesuai dengan maknanya dan mengandung simpati atau keinginan untuk memperhatikan. Setidaknya, pemilihan kata atau diksi yang tepat merangsang antusiasme pendengar. Dengan adanya

antusiasme, gagasan yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan komunikasi akan berjalan lebih efektif berkenaan dengan struktur kalimat, bahasa Indonesia baku diisyaratkan memakai kalimat efektif, yang didukung oleh pemakaian kata-kata atau istilah-istilah yang tepat, lazim, dan benar. Hal ini dilakukan komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Penelitian terdahulu sebagai rujukan penelitian yaitu oleh I Idrus (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pinotu” , dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui kesalahan lafal siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 12 kesalahan fonem dan penghilangan fonem, kedua kesalahan diksi (pilihan kata) terdapat 8 kesalahan yang disebabkan adanya pemilihan kata yang kurang tepat serta kosakata dalam penyampaian kalimat baik dan benar . hal tersebut membuktikan bahwa peneliti berhasil menganalisis dengan menggunakan media rekaman atau diskusi secara berkelompok pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pinotu.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Idrus adalah pada bidang yang dikaji, peneliti sebelumnya meneliti tentang sintaksi, fonologi, dan morfologi sedangkan penulis meneliti tentang pelafalan, diksi, dan struktur kalimatnya. Penelitian berikutnya yang kedua yaitu Disti (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa

Kelas VII MTS DDI Walimpong Kabupaten Soppeng” dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui kesalahan lafal dalam diskusi kelompok siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTs DDI Walimpong Kabupaten Soppeng terdapat 34 kesalahan yang disebabkan perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu media yang digunakan picture and picture dan diskusi, sedangkan peneliti hanya menggunakan metode diskusi serta perekaman. Adapun peneliti terlebih dahulu yang ketiga yaitu Hartina (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Guru Bahasa Indonesia di MTS Mataram Jaya” Penelitian ini peneliti menganalisis dalam kesalahan fonem, meletakkan jeda, dan penghilangan fonem terdapat 35 kesalahan disebabkan tidak tepatnya meletakkan jeda dan 28 kesalahan dalam penghilangan fonem. Dalam penelitian terdahulu perbedaan adalah objek yang diteliti seorang guru sedangkan peneliti adalah siswa, teknik pengumpulan data dengan cara mengisi kuisioner sedangkan peneliti hanya menggunakan pencatatan serta perekaman.

Beberapa alasan yang mendasari penelitian ini adalah pertama, dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa masih kurang mampu menggunakan pelafalan atau pengucapan yang kurang jelas, pemilihan kata yang kurang tepat, dan struktur kalimat. Alasan yang kedua, penetapan kelas VIII karena menurut informasi dari guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut, kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa yang kurang tepat atau tidak baku khususnya kurang maksimal. Alasan ketiga ingin menganalisis kesalahan berbahasa di

SMP, dan lokasi penelitiannya di SMP Assafina Bandar Lampung. Peneliti memilih sekolah ini dengan pertimbangan belum ada penelitian mengenai pembelajaran kesalahan berbahasa disekolah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan secara bersamaan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data akurat, terperinci dan dapat dipercaya serta dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, pengumpulan datanya melalui :

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah penelitian membaaur bersama-sama dalam kegiatan belajar mengajar. Karena, peneliti ingin menghayati situasi yang sedang diteliti sehingga peneliti memperoleh gambaran yang jelas. Teknik ini dilakukan dengan mengobservasi pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, khususnya kesalahan berbahasa pada diskusi kelompok. Indikator penilaian yaitu mengenai kesalahan lafal (ucapan), diksi (pemilihan kata), dan struktur kalimat.

2. Rekaman

Pada teknik ini penulis merekam pembicaraan pada kegiatan diskusi kelompok Siswa Kelas VIII SMP Assafina Bandar Lampung mulai dari awal sampai akhir diskusi, peninggalan seperti arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, atau hukum lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Pencatatan

Kesalahan berbahasa lisan siswa pada kegiatan diskusi kelompok yang diperoleh akan dicatat secara cermat dengan memperhatikan kesalahan baik dalam bentuk lafal (ucapan), diksi (pemilihan kata), dan struktur kalimat. Data inikemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis-jeniskesalahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada siswa yang menggunakan media rekaman, data dikumpulkan dan diidentifikasi serta dijelaskan dimana letak kesalahannya. Tujuan dari tahap ini agar penulis dapat mengetahui prioritas materi ajar yang akan ditekankan kepada siswa. Penulis menggunakan teknik rekaman selama diskusi kelompok yang sedang berlangsung di dalam kelas, serta di transkripsikan. Dari hasil rekaman diskusi kelompok Siswa Kelas VIII SMP Assafina Bandar Lampung yang diperoleh adalah kesalahan lafal, diksi, dan struktur kalimat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan menganalisis, dan mengajukan data secara objektif mengenai objek penelitian, yaitu analisis kesalahan berbahasa dalam kelas VIII SMP Assafina Bandar Lampung, sumber data dalam penelitian adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP ASSAfina Bandar Lampung laki-laki sebanyak 5 orang, perempuan 11 orang data yang diteliti mencakup hampir semua data non numerik yang menjadi sampel penelitian. Data terdiri dari 4 kelompok dalam satu kelompok terdapat 4 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan obsevasi, pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, dengan cara

merekam pembicaraan pada kegiatan belajar siswa dikelas VIII SMP Assafina Bandar Lampung, kemudian dilakukan pencatatan kesalahan berbahasa lisan siswa dalam kegiatan belajar, dicatat secara cermat dengan memperhatikan kesalahan baik dalam bentuk lafal (ucapan), diksi (pilihan kata), dan struktur kalimat.

Penelitian ini, data yang diperoleh adalah kesalahan lafal, diksi, dan struktur kalimat. Penelitian dilakukan mulai Juli 2021 sampai dengan selesai. Adapun kesalahan tidak ditemukan dalam penelitian ini, meliputi kata bermakna denotasi dan konotasi, makna khusus-umum, pengucapan singkatan, makna konkret dan kata abstrak, kata ilmiah dan kata populer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan lafal dalam penelitian ini, disebabkan oleh pengaruh dialek serang dan Lampung, serta pengucapan siswa kelas VIII di SMP Assafina Bandar Lampung yang pelafalannya belum bisa membedakan fonem, pada fonem /e/ dengan fonem /a/, sehingga pelafaan fonem /n/ diubah menjadi /ng/, siswa kelas VIII di SMP Assafina Bandar Lampung rata-rata pengucapan masih menggunakan Bahasa ibu dan Bahasa daerahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan diksi dalam penelitian ini, disebabkan pemilihan kata pada siswa tersebut kurang tepat disebabkan kosakata yang dimiliki siswa masih minim, pilihan kata yang tidak sesuai dalam proses belajar mengajar sehingga siswa memilih kata tersebut secara individual, seperti pada kata makasi, enggak, gue, elu yang seharusnya tidak diucapkan dalam situasi formal, melainkan terima kasih, iya, sudah paham pemilihan kata dalam pernyataan tersebut tampak bahwa penugasan kata seorang akan mempengaruhi kegiatan berbahasanya,

termasuk saat yang bersangkutan sedang berdiskusi.

Pilihan diksi yang harus dipilih adalah diksi yang memenuhi syarat kebakuan, serta diksi yang digunakan harus tepat dan sesuai agar tidak ambigu dan bermakna ganda. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu Yulianti (2010) bahwa kesalahan berbahasa lisan pada diskusi kelompok belum memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan struktur kalimat dalam penelitian ini, disebabkan oleh kurangnya kosakata siswa dalam menggunakan kata yang sesuai dengan konteks kalimat, adanya keterbatasan dalam penyampaian kalimat yang baik dan benar, serta adanya sikap kurang teliti dan kurang peduli dengan pemakaian kaidah-kaidah bahasa dalam pengucapan, dan kecenderungan siswa.

Pengucapan *uiii* dan *woyy*. tidak termasuk ke dalam kesalahan berbahasa yang peneliti cari, sehingga data yang mengandung kesalahan tersebut tidak dimasukkan dalam kesalahan berbahasa diskusi kelompok. Hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa mayoritas siswa belum efektif dalam berbicara.

KESIMPULAN

Analisi terhadap kesalahan lafal dalam diskusi kelompok siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Assafina Bandar Lampung terdapat 14 kesalahan yang disebabkan perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Kedua, kesalahan diksi (pemilihan kata) dalam diskusi kelompok siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Assafina Bandar Lampung terdapat 21 kesalahan yang disebabkan pemilihan kata yang kurang tepat.

Ketiga, terdapat 7 kesalahan struktur kalimat dalam diskusi kelompok siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Assafina Bandar Lampung terdapat beberapa kesalahan yang disebabkan adanya keterbatasan kosakata dalam penyampaian kalimat yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UMJ dan Rektor Universitas Muhammadiyah Lampung Dr. Dalman, M.Pd

REFERENSI

- Djuroto Totok 2017. Menulis Artikel Dan Karya Ilmiah. Jakarta Remaja Rosdakarya
- Hermawan Agus 2019. Pelatihan Keterampilan Berbicara untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara di depan Umum pada Himpunan Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Indonesia.
- Idrus 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pinotu. FKIP Universitas Alkhairaat Palu.
- Disti 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTS DDi Walimpong Kabupaten Soppeng. FKIP Universitas Negri Malang.
- Keraf, Gorys. 2018. Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia. Jakarta: PT

-
- Gramedia Widiasarana
Indonesia.
- Mantiasah R. dan Yusri 2020. Analisis
Kesalahan Berbahasa. Jakarta.
Depublish Publisher.
- Nurgiyantoro Burhan. 2015. Stilistika.
Jogjakarta. Gadjah Mada
University Press
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan
Nasional. 2003. Pedoman
Umum Ejaan Bahasa Indonesia
yang Disempurnakan. Jakarta:
Balai Pustaka.
- Rahardi Kunjana. 2006. Dimensi Dimensi
Kebahasaan. Jakarta Erlangga
- Subroto. 2002. Proses Belajar Mengajar di
Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Purhantara Wahyu. 2010. Metode
Penelitian Kualitatif Untuk
Bisnis. Yogyakarta. Graha
Ilmu.
- Sumadiria AS Haris 2014. Panduan Praktis
Penulis dan Jurnalis Profesional
Bandung. Simbiosis Rekatama
Media.
- Syarifuddin Amir 2009. Implementasi Kode
Etik Jurnalistik Wartawan
(Studi pada berita politik di
jambi ekspress). Muaro
Jambi. UIN Sulthan Thaha.
- Tarigan, Djago. 2011. Berbicara Adalah
Keterampilan Menyampaikan
Pesan Melalui Bahasa Lisan..
Jakarta: PT Gramedia.